

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DUKUNGAN ORANG TUA  
DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMK  
NEGERI 1 KALASAN**

*ARTIKEL E-JOURNAL*



Oleh:  
Anggun Desy Novitasari  
NIM 11104241015

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 KALASAN yang disusun oleh Anggun Desy Novitasari, NIM. 11104241015 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 13 Juli 2015

Dosen Pembimbing

Fathur Rahman, M. Si

NIP. 19781024 200212 1 005

## **Hubungan Antara Persepsi Dukungan Orang Tua dengan Perencanaan Karir.**

### ***Relationship Between Perceived Parental Support the Career Planning***

Oleh: Anggun Desy Novitasari, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta [anggunnovitasari284@yahoo.com](mailto:anggunnovitasari284@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kalasan sebanyak 170 siswa yang terdiri 7 jurusan. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi sedangkan reliabilitas menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan koefisien yakni sebesar 0,867 untuk skala persepsi dukungan orang tua dan 0,866 untuk skala perencanaan karir. Analisis data menggunakan teknik korelasi pearson dengan bantuan program computer yaitu *SPSS for Windows versi 16.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,422. hasil penghitungan juga menunjukkan signifikansi sebesar  $= 0,000$ , hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel signifikan, karena  $p < 0,01$  dimana 0,01 merupakan taraf signifikan, maka hubungan kedua variabel signifikan. Artinya semakin tinggi persepsi dukungan orang tua maka semakin tinggi perencanaan karirnya, begitupun sebaliknya. Hasil korelasi antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: Persepsi dukungan orang tua, perencanaan karir

#### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between perceptions of parental support with career planning in class XI student of SMK Negeri 1 Kalasan. This study is a correlational study using a quantitative approach. The subjects in this study were students of SMK Negeri 1 Kalasan as many as 170 students comprising seven majors. Data collection technique used scale. The instrument in this research is scale perception of parental support and career planning. Test the validity of the instrument using content validity while reliability using Cronbach Alpha formula with a coefficient which is equal to 0.867 for the perception scale support of parents and 0.866 to scale the career planning. Data analysis using Pearson correlation techniques with the help of a computer program that is SPSS for Windows version 16.0. The results showed there was a positive and significant correlation between perceptions of parental support with career planning in class XI student of SMK Negeri 1 Kalasan. This is indicated by the correlation coefficient ( $r$ ) of 0.422. counting results also showed a significance of  $= 0.000$ , this shows that the relationship between the two variables is significant, because  $p < 0.01$  where 0.01 is a significant level, the significant relationship between both variables. This means that the higher the support of*

*parents, the higher the career planning, and vice versa. The correlation between the perception of parental support with career planning into the category of being*

*Keywords: Perceptions of parent support , career planning*

## **PENDAHULUAN**

Karir merupakan sebuah pilihan dalam kehidupan setiap orang sehingga setiap akan menjalani sebuah karir individu harus memiliki perencanaan karir yang matang dan jelas. Aspek perencanaan karir memegang peran penting dalam menentukan jenis pekerjaan yang akan dijalani sepanjang hidup individu. Perkembangan pemilihan karir melalui beberapa tahap yang memiliki ciri-ciri yang berbeda diantaranya fantasi, tentatif, dan realistik (Ginzberg dalam Santrock, 2003: 494). Pada tahap fantasi, seorang anak memilih suatu karir atas dasar pemikiran imajinasi yang belum dikonfirmasi dengan keadaan dirinya, apakah ia memiliki minat, bakat, atau kemampuan tertentu yang disyaratkan oleh jenis karir tersebut. Sementara itu, dalam tahap tentatif ditandai dengan keinginan atau dorongan untuk mencoba suatu karir apakah individu cocok dengan pilihannya atau tidak. Pada tahap realistik, ini individu berusaha memilih karir yang benar-benar sesuai dengan dirinya. Dengan memahami tahap-tahap perkembangan pemilihan karir tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa pemilihan karir dimulai dari proses perencanaan setiap individu.

Merencanakan masa depan untuk mengejar cita-cita yang sesuai dengan tujuan dan keinginan merupakan sangat penting dalam perencanaan karir. Masalah perencanaan karir di Indonesia saat ini, merupakan masalah yang cukup pelik. Hal itu disebabkan oleh, jumlah penduduk yang sangat besar dan terbatasnya kesempatan kerja dan kesempatan usaha yang disebabkan oleh dampak krisis ekonomi. Kesempatan usaha sebenarnya cukup banyak tetapi, karena jumlah penduduk yang membuka usaha juga

sudah cukup banyak sehingga persaingan cukup ketat dan peluang untuk berhasil cukup kecil.

Pemilihan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat melainkan peristiwa yang panjang. Perencanaan karir memerlukan bimbingan karir yang bersifat menyeluruh. Selain tes bakat, minat dibutuhkan juga informasi-informasi karir yang nyata agar siswa mampu merefleksikan dengan fakta dan realita yang ada disekitar lingkungannya.

SMK memiliki tujuan umum untuk mempersiapkan siswa sudah siap untuk bekerja. Akan tetapi menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pada bulan Agustus 2013, lulusan SMK yang menganggur mencapai 11,21 persen terhadap tingkat pengangguran terbuka. Setelah SMK, lulusan Sekolah Menengah Atas adalah memiliki peringkat yang tertinggi kedua sebagai pengangguran yakni 9,55 persen, berturut-turut Sekolah Menengah Pertama sebesar 7,15 persen, Diploma I/II/III sebesar 6, 14 persen. Adapun untuk pengangguran dari lulusan Universitas sebanyak 5,65 persen, dan terakhir lulusan Sekolah Dasar kebawah sebanyak 3,04 persen. Pada November 2014 menunjukkan bahwa pengangguran terbuka diantaranya dari lulusan SMK yang menganggur mencapai 813.776 jiwa atau 11,24 persen dari jumlah dari jumlah total pengangguran terbuka di Indonesia. Lulusan SMK dalam total jumlah pengangguran terus meningkat setahun terakhir.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah belum adanya perencanaan karir yang matang dari individu. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa murid di SMK

Negeri 1 Kalasan (kelas XI), bahwa mereka bingung dalam memilih pekerjaan, kurangnya informasi tentang perencanaan karir bagi mereka, kurang mengetahui cara memilih program studi bagi yang ingin melanjutkan studi, kurangnya motivasi untuk mencari informasi tentang karir. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman J. Peters dan Bruce Shertzer (dalam buku Kartono, 1991: 11) berpendapat bahwa masalah bagi murid untuk merencanakan suatu pekerjaan adalah tidak menentukan pemilihan pekerjaan, tidak adanya pemilihan tentang penempatan pekerjaan, tidak tepatnya memilih pekerjaan.

Terdapat permasalahan karir yang terjadi di sekolah-sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Mutia Faulia (2014: 2) dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Katholik Bina Farma Madiun bahwa masih banyak siswa-siswi di SMK Katholik Bina Farma yang mengalami kebingungan, belum bisa menentukan perencanaan karir setelah lulus nantinya. Mereka bingung untuk bekerja atau melanjutkan kuliah. Hasil penelitian Luluk Pratiwi (2013: 173) fenomena karir di SMK PGRI 1 Majayan bahwa terdapat permasalahan karir yang ada di sekolah tersebut. Banyak siswa yang belum memikirkan masalah karir sehingga belum bisa menentukan perencanaan karirnya. Siswa sangat pasif untuk mencari lowongan pekerjaan dan kurang memiliki minat untuk bekerja dan keyakinan siswa untuk bekerja sangat kurang.

Permasalahan karir juga terjadi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalasan, dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling, diperoleh data bahwa sebagian siswa SMK Negeri 1 Kalasan masih mempunyai kendala dengan perencanaan karir yaitu dimana sekolah sudah memiliki akses untuk perencanaan karir siswa akan tetapi persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan tentang dukungan

*Hubungan Antara Persepsi...(Anggun Desy Novitasari) 5*  
orang tua dan perencanaan karir menjadi kendala dalam karir siswa SMK Negeri 1 Kalasan khususnya untuk siswa kelas XI yang sudah melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL).

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil perencanaan karir akan dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah seyogyanya mereka mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat cita-cita berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentu tidak hanya sekedar memahami diri, namun juga disertai dengan dukungan dari orang terdekat seperti orang tua, saudara, teman dan guru. Dengan demikian bimbingan dan konseling karir di sekolah memiliki peran yang cukup penting. Karena dengan adanya bimbingan dan konseling karir, peserta didik diharapkan dapat mengenal, menerima dan menghargai dirinya sendiri, termasuk minat, kemampuan, serta mengenal berbagai jenis pekerjaan dan persyaratannya.

Penelitian *The National Assessment of Educational Progress Project on Career and Occupational Development* dalam bukunya (Manrihu 1988: 128) tentang perkembangan karir siswa yaitu kebanyakan anak-anak umur tujuh belas tahun telah membicarakan secara serius kepada individu tentang rencana-rencananya di masa depan. Rencana-rencananya didiskusikan dengan orang tua dua kali lebih sering dari pada dengan para konselor, advisor, atau teman sebaya. Hanya sekitar dua pertiganya merasa bahwa orang-orang lawan bicaranya menyadari kemampuan-kemampuannya. Hal ini membuktikan bahwa peran dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi dalam perkembangan karir siswa. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa perlu dukungan dari

orang tua,sekolah,guru Bimbingan dan Konseling serta teman sebaya dari siswa tersebut agar tercipta perencanaan karir yang matang.

Menurut penelitian yang ada di buku Manrihu tentang perkembangan karir siswa yaitu kebanyakan anak-anak umur tujuh belas tahun telah membicarakan secara serius kepada individu tentang rencana-rencananya di masa depan. Rencana-rencananya didiskusikan dengan orang tua dua kali lebih sering dari pada dengan para konselor, advisor, atau teman sebaya. Pada penelitian ini peneliti mencoba membuktikan hubungan persepsi siswa tentang dukungan orang tua dan perencanaan karir siswa yang diasumsikan saling berhubungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Persepsi Dukungan Orangtua dan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan.

Persepsi dukungan orang tua adalah interpretasi siswa terhadap dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa untuk perencanaan karirnya. Apabila persepsi dukungan orang tua siswa tinggi maka siswa akan memiliki perencanaan karir yang matang. Siswa yang memiliki persepsi dukungan orang tua yang rendah tentang perencanaan karirnya maka siswa akan kurang siap mengenai perencanaan karirnya. Ditinjau perencanaan karir siswa maka peranan orang tua yang tidak kalah penting dari peranan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, terutama dalam kemajuan perencanaan karir siswa. Meskipun sudah ada sekolah dan guru-guru berpengalaman yang langsung menangani perencanaan karir siswa, namun kalau orang tua tidak mendukungnya,maka bukan tidak mungkin jika usaha guru Bimbingan dan Konseling akan kurang berarti.

Bentuk-bentuk dari dukungan yang diperlukan oleh seorang anak dari orang tua berupa dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap anak. Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan yang positif untuk anak, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan anak. Hal ini dapat menambah penghargaan diri individu. Jenis dukungan ini membantu anak merasa dirinya berharga, mampu, dan dihargai. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung dapat berupa jasa, waktu, atau uang. Dukungan ini membantu anak dalam melaksanakan aktivitasnya. Dukungan informatif mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk saran-saran, informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu anak mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi. Seharusnya walaupun guru Bimbingan dan Konseling telah berusaha semaksimal mungkin, bukan berarti orang tua dapat lepas tangan begitu saja. Menurut Sri Lestari (2012: 60) mengatakan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang utama. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang sempurna sifatnya serta wujudnya, yaitu tempat untuk melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan, budi pekerti, dan persiapan hidup dimasyarakat.

Menurut Sri Lestari (2012: 63) juga menambahkan bahwa berhasil tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah fondamen atau dasar bagi pendidikan selanjutnya. Situasi atau keadaan keluarga akan membawa pengaruh yang besar bagi perkembangan anak, karena di dalam

keluarga, anak akan belajar tentang dirinya dan tentang lingkungannya untuk yang pertama kalinya (Sri Lestari, 2012: 63).

Dalam penelitian ini persepsi dukungan orang tua adalah interpretasi siswa terhadap orang tua mereka tentang didukung tidaknya perencanaan karir siswa dalam membantu siswa yakin dengan pilihannya, mengetahui yang siswa ingin capai beserta segala konsekuensinya.

Menurut Tan Fee Yean dan Khulida Kirana Yahya (2013: 25) secara umum, perencanaan karir adalah kegiatan yang membuat seorang individu untuk bertanggung jawab dan mengembangkan karirnya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Bimo Walgito, 2005: 206) mengungkapkan bahwa perencanaan karir mencakup hal-hal yang berkaitan dengan informasi tentang diri, mempertimbangkan alternatif-alternatif dan memutuskan serta merencanakan karir yang paling sesuai. Pengertian ini menekankan bahwa perencanaan karir dimulai dari tahapan individu mengenali dan memahami keadaan diri, individu mempertimbangkan alternatif-alternatif pekerjaan dan diakhiri dengan memilih salah satu pekerjaan yang sesuai dengan keadaan diri dan menyusun perencanaan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.

Witko, Magnusson, Bardick, Bernes (2008: 81) menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang harus dilewati oleh setiap individu sebelum mereka melakukan pengambilan keputusan karir. Perencanaan karir akan menjadi sesuatu hal yang sangat penting, sebab dengan adanya perencanaan karir maka ketegangan dan kebingungan dalam pencarian informasi karir yang kemudian akan berlanjut

*Hubungan Antara Persepsi...(Anggun Desy Novitasari) 7*  
kepada pengambilan keputusan karir akan berkurang. Menurut Bruce G. Haywood (1993: 43) Perencanaan karir merupakan tugas individu karena memikirkan secara lebih spesifik termasuk tentang kesempatan kerja dan prospek karir ditempat kerja yang akan dimasuki. Menurut Levon T. Esters (2008: 1494) Perencanaan karir adalah sebuah kegiatan yang sedang berlangsung yang dilaksanakan pada awal tahun sekolah menengah hingga menjadi dewasa.

Menurut Haywood. Bruce G (1993: 42) Perencanaan karir adalah fungsi yang sangat individualistis dan spesifik, proses yang jelas yang mencakup identifikasi peluang karir dan identifikasi potensi tujuan profesional dan tujuan. Perencanaan karir juga melibatkan menentukan inisiatif yang diperlukan, seperti pelatihan dan pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan yang diidentifikasi.

Adanya perencanaan karir akan membantu seorang individu dalam melihat gambaran pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Perencanaan karir dapat membantu mengarahkan untuk memilih pekerjaan yang kita sukai sesuai dengan minat, potensi, dan kemampuan yang kita miliki. Perencanaan karir juga akan membantu efektivitas keputusan ketika harus memilih atau mengubah karir yang selalu berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui perencanaan karir, individu dapat mengidentifikasi kemampuan dan minatnya sendiri, kemudian mempertimbangkan kesempatan karir, menyusun tujuan karirnya, dan dapat merencanakan pengembangan karirnya. Perencanaan karir haruslah fokus terhadap tujuan pribadi seseorang sehingga dapat lebih optimalkan kemampuan yang dimiliki dan dapat merencanakan secara

lebih realistis terhadap kesempatan-kesempatan yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian perencanaan karir merupakan suatu komponen penting yang harus dilalui oleh individu dimana individu dapat mengidentifikasi dan menentukan langkah-langkah secara rasional, dapat melihat seberapa kemampuan individu tersebut sebelum melakukan pemilihan karir serta merupakan tugas individu karena memikirkan secara lebih spesifik termasuk tentang kesempatan kerja dan prospek karir ditempat kerja yang akan dimasuki.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif korelasional penelitian yang dilakukan ini berusaha mempelajari hubungan antar dua variabel yakni, variabel persepsi dukungan orang tua dan variabel perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan pada bulan Mei 2015. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan yang terdiri dari 7 jurusan. Subjek yang akan diteliti berjumlah 170 siswa. Sehingga penentuan sampel penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling* yaitu diambil wakil-wakil setiap jurusan diantaranya Jurusan Akomodasi Perhotelan : 36 siswa, Jurusan Jasa Boga : 19 siswa, Jurusan Kria Kayu : 28 siswa, Jurusan Kria Logam : 16 siswa, Jurusan Kria Keramik : 16 siswa, Jurusan Kria Kulit : 18 siswa, Jurusan Kria Tekstil : 37 siswa.

Skala yang digunakan adalah skala persepsi dukungan orang tua dan skala perencanaan karir. Subjek diminta untuk menyatakan kesesuaian antara dengan kondisi yang dialami dengan memilih jawaban diantaranya yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor setiap

pernyataan, apabila pernyataan positif diberikan skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun untuk jawaban dari pernyataan negatif diberikan skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

## Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan pada bulan Mei 2015.

## Target/Subjek Penelitian

Data Populasi Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah
1.	Akomodasi Perhotelan	63
2.	Jasa Boga	34
3.	Kria Kayu	50
4.	Kria Logam	29
5.	Kria Keramik	28
6.	Kria Kulit	32
7.	Kria Tekstil	64
Jumlah		303

Data Subjek Penelitian

No	Jurusan	Pengambilan sampel	jumlah
1.	Akomodasi Perhotelan	$\frac{56}{100} \times 63 = 35,58$	36
2.	Jasa Boga	$\frac{56}{100} \times 34 = 19,04$	19
3.	Kria Kayu	$\frac{56}{100} \times 50 = 28$	28
4.	Kria Logam	$\frac{56}{100} \times 29 = 16,24$	16
5.	Kria Keramik	$\frac{56}{100} \times 28 = 15,68$	16
6.	Kria Kulit	$\frac{56}{100} \times 32 = 17,92$	18
7.	Kria Tekstil	$\frac{56}{100} \times 64 = 36,5$	37
Jumlah			170

Berdasarkan data diatas, subjek yang akan diteliti berjumlah 170 siswa. Sehingga penentuan



sampel penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling* yaitu diambil wakil-wakil setiap jurusan diantaranya Jurusan Akomodasi Perhotelan : 36 siswa, Jurusan Jasa Boga : 19 siswa, Jurusan Kria Kayu : 28 siswa, Jurusan Kria Logam : 16 siswa, Jurusan Kria Keramik : 16 siswa, Jurusan Kria Kulit : 18 siswa, Jurusan Kria Tekstil : 37 siswa.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian alat pengumpulan datanya menggunakan skala yaitu skala perencanaan karir dan persepsi dukungan orang tua. Subjek diminta untuk menyatakan kesesuaian antara dengan kondisi yang dialami dengan memilih jawaban diantaranya yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor setiap pernyataan, apabila pernyataan positif diberikan skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun untuk jawaban dari pernyataan negatif diberikan skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji pra syarat, dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis univariat dan uji hipotesis.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran skala persepsi dukungan orang tua dan skala perencanaan karir pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kalasan. Skala persepsi dukungan orang tua yang diberikan bertujuan untuk mengetahui persepsi dukungan orang tua yang dimiliki siswa kelas XI

*Hubungan Antara Persepsi...(Anggun Desy Novitasari) 9*  
SMK Negeri 1 Kalasan. Sedangkan skala perencanaan karir diberikan untuk mengetahui tingkat perencanaan karir dalam merencanakan karir kedepannya pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan, selanjutnya akan disajikan pula tabel distribusi frekuensi dan diagram dari frekuensi setiap variabel penelitian. Penentuan kedudukan variabel memperhitungkan 3 kategori. Adapun deskripsi data dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

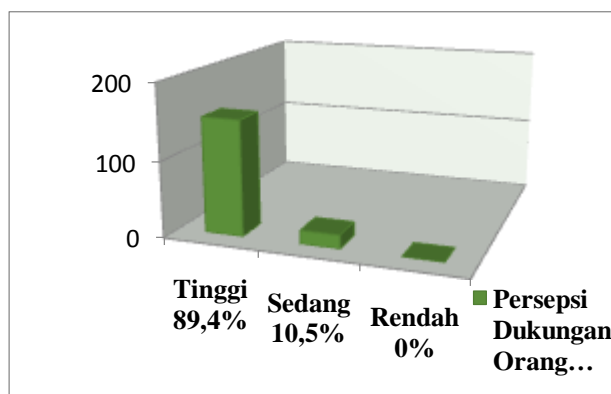
### 1. Variabel Persepsi Dukungan Orang Tua

Data variabel persepsi dukungan orang tua diperoleh melalui skala persepsi dukungan orang tua dengan 30 butir pernyataan dan jumlah subjek sebanyak 170 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan data persepsi dukungan orang tua yang diolah menggunakan program SPSS *for Windows versi 16.0* maka diperoleh skor maksimal sebesar 120 dan skor minimal sebesar 65 , range sebesar 55 , mean sebesar 90,52 , median sebesar 100,00 , modus sebesar 98 , standar deviasi sebesar 9,555 , jumlah sebesar 15.389 , dan variance sebesar 54.286. Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya data digunakan untuk membuat kategorisasi persepsi dukungan orang tua pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan.

Tabel 1. Kategorisasi Persepsi Dukungan Orang Tua

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentasi	
1	$X \geq 90$	152	89,4%	Tinggi
2	$60 \leq X < 90$	18	10,5%	Sedang
3	$X < 60$	0	0%	Rendah
Total		170	100,0	

Berdasarkan distribusi variabel persepsi dukungan orang tua di atas kemudian digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut:



gambar 1 Diagram Persepsi Dukungan Orang Tua

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa variabel persepsi dukungan orang tua pada kategori tinggi sebanyak 152 orang (89,4%), kemudian kategori sedang sebanyak 18 orang (10,5%), dan pada kategori rendah sebanyak 0 orang (0%). Dari hasil perolehan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa persepsi dukungan orang tua pada kategori tinggi.

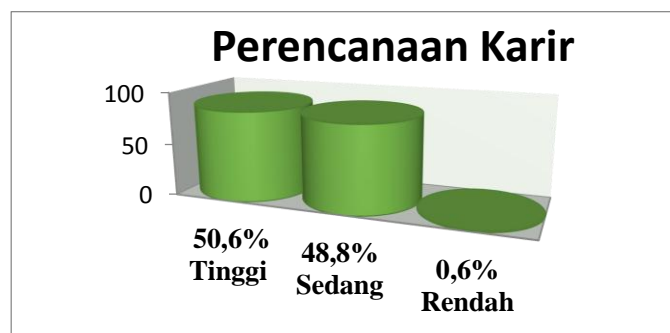
## 2. Variabel Perencanaan Karir

Data variabel perencanaan karir diperoleh melalui skala perencanaan karir dengan 30 butir pernyataan dan jumlah subjek 170 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan data perencanaan karir yang diolah menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00 maka diperoleh skor maksimal sebesar 117 dan skor minimal sebesar 72, range sebesar 45, mean sebesar 90,52, median sebesar 90,00, modus sebesar 88, standar deviasi sebesar 7,368, jumlah sebesar 17.135, dan varian sebesar 91.289. Berdasarkan data yang diperoleh, data digunakan untuk membuat kategorisasi perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan.

Tabel 2. Kategorisasi Perencanaan karir

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentasi	
1	$X \geq 90$	86	50,6%	Tinggi
2	$60 \leq X < 90$	83	48,8%	Sedang
3	$X < 60$	1	0,6%	Rendah
Total		170	100%	

Berdasarkan distribusi variabel perencanaan karir di atas kemudian digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut:



gambar 2 Diagram Perencanaan Karir

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan yang memiliki perencanaan karir pada kategori tinggi sebanyak 86 orang (50,6%), kemudian kategori sedang sebanyak 83 orang (48,8%), dan kategori rendah sebanyak 1 orang (0,6%). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan tergolong pada kategori tinggi.

## 3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah korelasi *product moment*. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan.

### a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows versi 16.00. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf

signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa variabel persepsi dukungan orang tua 0,418 dan perencanaan karir 0,305 yaitu mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

## b. Pengujian Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan linier. Suatu penelitian dikatakan linier apabila skor variabel bebas naik, maka skor variabel terikat juga ikut naik. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai F lebih besar dari koefisien  $\alpha = 0,05$  maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak dalam bentuk linier. Berdasarkan hasil uji linieritas, diperoleh hasil nilai F sebesar 1,121 yang berarti bahwa nilai F lebih besar dari pada koefisien  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan linier.

## c. Pengujian hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis tersebut harus dapat diuji kebenarannya agar memperoleh kesimpulan. Di dalam penelitian ini hipotesisnya adalah “Ada hubungan positif antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan”, hipotesis ini disebut sebagai hipotesis alternatif atau  $H_a$ , dengan arti bahwa hipotesis tersebut diterima. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) pada penelitian ini adalah kedua variabel saling berhubungan dikatakan ada korelasi maka hipotesis alternative diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang dukungan orang

*Hubungan Antara Persepsi... (Anggun Desy Novitasari) 11*  
tua dan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan.

Untuk mencari korelasi antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa SMK Negeri 1 Kalasan menggunakan teknik analisis uji korelasi pearson dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows seri 16.0*. Berdasarkan hasilnya bahwa nilai koefisien korelasi antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir 0,422 dan signifikansinya adalah 0,000. Dari  $r_{tabel}$  *product moment*, untuk  $n = 170$ , taraf signifikansi 5%, maka nilai  $r_{hitung}$  0,422. Menurut Sugiyono (2011: 185), ketentuannya bila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ternyata  $r_{hitung}$  (0,422) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,1506), dengan demikian  $H_a$  diterima  $r_{hitung}$  (0,422) Angka tersebut merupakan kategori korelasi sedang antara persepsi (0,422) juga menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah positif. Hasil penghitungan juga menunjukkan signifikansi sebesar 0,000. hal ini berarti signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,01. Dengan demikian bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi bahwa “Ada hubungan positif antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan” diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi di atas, besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan positif antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir”. Adanya hubungan ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi dukungan orang tua maka semakin tinggi perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan, demikian sebaliknya semakin rendah persepsi dukungan orang tua maka semakin rendah

12 *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 9 Tahun ke-4 2015*  
perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1  
Kalasan.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikansi antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi dukungan orang tua pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan akan semakin tinggi pula perencanaan karirnya. Sedangkan semakin rendah persepsi dukungan orang tua pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan maka semakin rendah pula perencanaan karirnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Benokritis (dalam Fatchiah, 2009: 56) secara emosional, dukungan orang tua menjadi kebutuhan dari setiap anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua menjadi tempat untuk seseorang memperoleh kenyamanan, cinta, dan dukungan emosional. Semua itu menjadi kebutuhan dari setiap anaknya agar mereka menjadi bahagia, sehat, dan aman.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Cauce, Reid, Landesman, dan Gonzales (dalam Fatchiah, 2009: 56) menunjukkan bahwa dukungan orang tua menjadi prediktor penyesuaian yang positif pada anak-anak dan remaja, dan secara tidak langsung, dukungan orang tua dapat melindungi remaja dari masalah-masalah perilaku. Dalam hal ini setiap anak akan bergantung pada sikap orang tua kepada anak karena anaklah yang menilai didukung tidaknya anak oleh orang tua selanjutnya anak akan mempersepsikannya.

Persepsi dukungan orang tua ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seorang anak untuk mempersiapkan diri untuk merencanakan karir yang matang. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel dan Sri Hastuti (2004: 647-655) menyatakan bahwa perkembangan karir dan perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor

internal terdiri dari nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat, minat, sifat-sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Faktor eksternal terdiri dari masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara dan daerah, pengaruh dari keluarga besar atau inti, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan melekat pada setiap jabatan. Pemenuhan faktor-faktor dari perkembangan karir dan perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh salah satu faktor dari keluarga besar atau inti. Berdasarkan pada hasil penelitian ini pada umumnya persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan berada pada kategori tinggi ini merupakan hasil dari siswa mendapatkan dukungan dari orang tua dan berdampak baik bagi perencanaan karir siswa. Perencanaan karir dan persepsi dukungan orang tua siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan yang pada kategori sedang dan rendah ini juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun dari luar siswa itu sendiri.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini pada umumnya persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan berada pada kategori tinggi. Penelitian *The National Assessment of Educational Progress Project on Career and Occupational Development* dalam bukunya (Manrihu 1988: 128) tentang perkembangan karir siswa yaitu kebanyakan anak-anak umur tujuh belas tahun telah membicarakan secara serius kepada individu tentang rencana-rencananya di masa depan. Rencana-rencananya didiskusikan dengan orang tua dua kali lebih sering dari pada dengan para konselor, advisor, atau teman sebaya. Hanya sekitar dua pertiganya merasa bahwa orang-orang lawan bicaranya menyadari kemampuan-kemampuannya. Hal ini membuktikan bahwa persepsi dukungan orang tua sangat mempengaruhi dalam perkembangan karir siswa. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa perlu dukungan dari

orang tua, sekolah, guru Bimbingan dan Konseling serta teman sebaya dari siswa tersebut agar tercipta perencanaan karir yang matang.

Hasil analisis yang telah diujikan, diketahui bahwa persepsi dukungan orang tua pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan berada dalam kategori tinggi, dengan jumlah 152 orang (89,4%) dari 170 orang (100%) dan dengan kategori sedang, dengan jumlah 18 orang (10,5%) dari 170 orang (100%). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan memiliki persepsi dukungan orang tua yang tinggi. Persepsi dukungan orang tua yang tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan menunjukkan bahwa para orang tua siswa telah memberikan dukungan yang terbaik untuk anak-anaknya, sehingga siswa kelas XI SMK Negeri Kalasan memberikan nilai yang tinggi yang dapat mendorong dirinya untuk berhasil dalam merencanakan karirnya. Di sisi lain walaupun sebagian kecil, terdapat siswa yang memiliki persepsi dukungan orang tua sedang yang ditunjukkan dengan jumlah sebanyak 18 orang (10,5%) dari 170 orang (100%). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya bahwa sebagian siswa memiliki persepsi dukungan orang tua yang sedang, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang sudah memiliki perencanaan karir yang matang akan tetapi persepsi mereka tentang dukungan orang tua rendah.

Selain persepsi dukungan orang tua, data pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat perencanaan karir pada kategori tinggi dengan jumlah 86 orang (50,6%), kemudian diikuti dengan jumlah 83 orang (48,8%) dengan kategori sedang, dan sisanya 1 orang (0,6%) memiliki kategori rendah. Hasil data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kategori persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir memiliki kedudukan yang seimbang, dimana sebagian besar persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir

*Hubungan Antara Persepsi...(Anggun Desy Novitasari) 13* berada pada kategori tinggi, selain itu kecenderungan kedua dikatakan pada kategori sedang, dan diikuti dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil di atas penulis meyakini bahwa persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir berkaitan satu sama lain. Persepsi dukungan orang tua pada siswa dapat mendorong dirinya untuk melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai keberhasilan, keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan dalam merencanakan karir yang matang. Di dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa koefisien korelasi antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir sebesar 0,422. hasil penghitungan juga menunjukkan signifikansi sebesar  $= 0,000$ , hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel signifikan, karena  $0,000 < 0,01$  dimana 0,01 merupakan taraf signifikan, maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Sejalan dengan penelitian ini, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Lina Marliyah pada tahun 2004 : 58 menyatakan bahwa ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara persepsi terhadap dukungan orang tua dan perencanaan karir pada remaja.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi dukungan orang tua maka semakin tinggi perencanaan karir, sebaliknya semakin rendah persepsi dukungan orang tua maka semakin rendah perencanaan karir siswa SMK Negeri 1 Kalasan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah persepsi siswa tentang dukungan orang tua dalam perencanaan karir siswa SMK Negeri 1 Kalasan ?**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi dukungan orang tua dalam perencanaan karir pada siswa SMK Negeri 1 Kalasan dalam kategori tinggi sebanyak 152 orang (89,4%), kemudian kategori sedang sebanyak 18 orang (10,5%), dan pada kategori rendah sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dari hasil perolehan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa persepsi dukungan orang tua paling banyak yaitu pada kategori tinggi.

2) **Bagaimanakah perencanaan karir siswa SMK Negeri 1 Kalasan ?**

Perencanaan karir pada siswa SMK Negeri 1 Kalasan dalam kategori tinggi sebanyak 86 orang (50,6%), kemudian kategori sedang sebanyak 83 orang (48,8%), dan kategori rendah sebanyak 1 orang (0,6%). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan tergolong pada kategori tinggi.

3) **Apakah terdapat hubungan antara persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir pada siswa SMK Negeri 1 Kalasan ?**

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan, dengan dibuktikan oleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,422 dan  $p = 0,000$  ( $0,000 < 0,01$ ) dan angka 0,01 merupakan taraf

signifikan, maka hubungan kedua variabel signifikan. Artinya semakin tinggi persepsi dukungan orang tua maka semakin tinggi perencanaan karirnya, begitupun sebaliknya apabila persepsi dukungan orang tua rendah maka perencanaan karir juga rendah.

**Saran**

1. Bagi siswa SMK Negeri 1 Kalasan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini pada umumnya persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan berada pada kategori tinggi. Siswa kelas XI yang tergolong dalam masa remaja yaitu masa yang memerlukan persepsi dukungan dari orang tua untuk merencanakan karirnya. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi dukungan orang tua mempunyai hubungan yang positif, oleh karena itu disarankan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan untuk mempertahankan persepsi dukungan orang tuanya untuk perencanaan karir yang tinggi, sehingga mampu merencanakan karir dengan matang.

2. Bagi Pihak Orang tua

Berdasarkan pada hasil penelitian ini pada umumnya persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi dukungan orang tua mempunyai hubungan yang positif pada perencanaan karir siswa oleh karena itu disarankan kepada orang tua memberikan dukungan penuh kepada siswa untuk

mempertahankan persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir. Pemberian dukungan kepada siswa bisa dilakukan dengan memberikan dukungan secara emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penghargaan. Sehingga siswa dapat mempertahankan persepsi dukungan orang tuanya serta perencanaan karirnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang hubungan positif antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir sehingga dapat menemukan variabel baru yang dapat mempengaruhi perencanaan karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Badawi. (2004). *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Badan Pusat Statistik, (2013). Badan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus(2013). Diakses dari <http://www.bps.go.id/brs.file/naker.03des13.pdf> pada tanggal 11 Januari 2015 pada pukul 15.50.
- Bimo Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. (2005). *Bimbingan dan Karir (Studi & Karir)*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- C.R Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta : PT Indeks.
- Fatchiah E. Kertamuda. (2009). *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Gray. John. (2004). *Children Are From Heaven*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haywood. Bruce. G. (1993). *Career Planning and Development*: Colombia Michigan.

- Hubungan Antara Persepsi... (Anggun Desy Novitasari) 15*
- Ines Dian & Ollevia. (2013). *Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Sekolah*. Skripsi.
- Islami Iqbal. (2009). *Perencanaan Karir dan Rencana Pembelajaran*. *Jurnal Penelitian*. Tidak diterbitkan.
- John M. Ivancevich, dkk. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Kartono Kartini. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Leong. Frederick T. (2008). *Encyclopedia Counseling*. Michigan state University Columbia.
- Mutia Fulia (2014). *Kontribusi Konsep Diri Terhadap Keamatan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri Di Kota Cirebon*. Skripsi. UPI. Diakses pada tanggal 23 Mei 2014 pada pukul 13.17.
- Muchlas Makmuri (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mohammad Nazir. (2005) *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Moh Sohib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nora Widya Ningrum. (2011). *Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa A Kelas XI SMK N 1 Rembang Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. IKIP Semarang. Diakses pada tanggal 23 Mei 2014 pada pukul 13.17.
- Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Diakses dari <http://zaldym.wordpress.com/2010.07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/diakses> pada tanggal 23 Mei 2014 pada pukul 12.50.
- Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*. Diakses dari <http://www.hukumonline.com> pada tanggal 23 Mei 2014 pada pukul 12.20.
- Sinta Ratnawati. (2000) *Keluarga Kunci Sukses Anak*. Jakarta : Kompas.

- Rini Setiawati. (2014). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui *Mind Map* Pada Siswa Kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK MUHAMMADYAH 2 MUNTILAN Tahun 2013/2014. *Skripsi*. UNY.
- Jalaluddin Rahmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Santrock John W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Tujuh Jilid dua*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Sri Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. (2006). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. (2000) *Manajemen Penelitian*. Ed Baru. Jakarta : PT RinekaCipta.
- Suharsimi Arikunto .(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed revisi V. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Presedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed revisi. Jakarta: PT RinekaCipta
- Muhammad Thayeb Manrihu. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Dep P dan K Dirjen PT PPLPTK.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno.Hadi (2004).*Metodelogi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. (2009). *Perilaku Organisasi edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat
- Syamsu Yusuf. (2006). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Nana Syaodah. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, Bandung : Maestro.
- Trusty. Jerry. (2005). *Education Career Planning and Middle School Counselors*: Pennsylvania State University.
- Uhar.Suharsaputra (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT RefikaAditama.
- Winkel, WS, & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan Karir di Instusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.



